

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERKENALKAN
BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI
DI GAMPONG DALAM KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANITA NOVIRA

NIM. 160210035

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERKENALKAN
BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI
DI GAMPONG DALAM KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ANITA NOVIRA

NIM. 160210035

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERKENALKAN
BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI
DI GAMPONG DALAM KECAMATAN SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

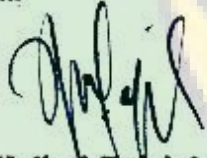
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 14 Juli 2021 M
3 Dzulhijjah 1442 H

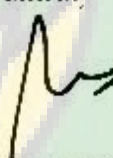
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



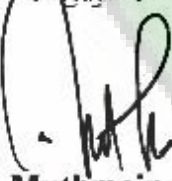
Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,



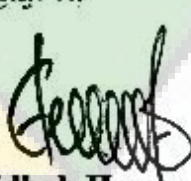
Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Penguji II,



Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Novira
NIM : 160210035
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juni 2021
Yang Menyatakan,


69047AJX230690318 Anita Novira

ABSTRAK

Nama : Anita Novira
NIM : 160210035
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 68
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Peran Orangtua, Bacaan Al-Qur'an

Peran penting orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak dalam sebuah keluarga. Pengenalan Bacaan Al-Quran pada anak sejak dini adalah salah satu tugas mulia yang harus dilakukan oleh orangtua sebagai salah satu kewajibannya dalam memberikan pendidikan pada anak. Sebagian Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan sudah dapat membaca Al-Quran dan sebagian lainnya ada yang belum bisa membaca Al-Quran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam serta kendala yang dihadapinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan lembar wawancara untuk mengumpulkan data. Informan yang diwawancarai adalah 9 orangtua. Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa orangtua memiliki peran dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan cara; membimbing anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Quran, perhatian orangtua terhadap anak, mengenal kesulitan anak, menyediakan fasilitas, dan menggunakan metode yang tepat. Adapun kendala orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak terdapat pada orangtua dan lingkungan.

KATAPENGANTAR



Alhamdulillahil'alam Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul ***“Peran OrangTua Dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”***.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Ar-Raniry. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan dalam teknik penulisan maupun penguasaan bahan. Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan berdoa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Loeziana Uce, S. Ag. M. Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak member nasihat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 11 Juni 2021
Penulis,

Anita Novira

DAFTAR ISI

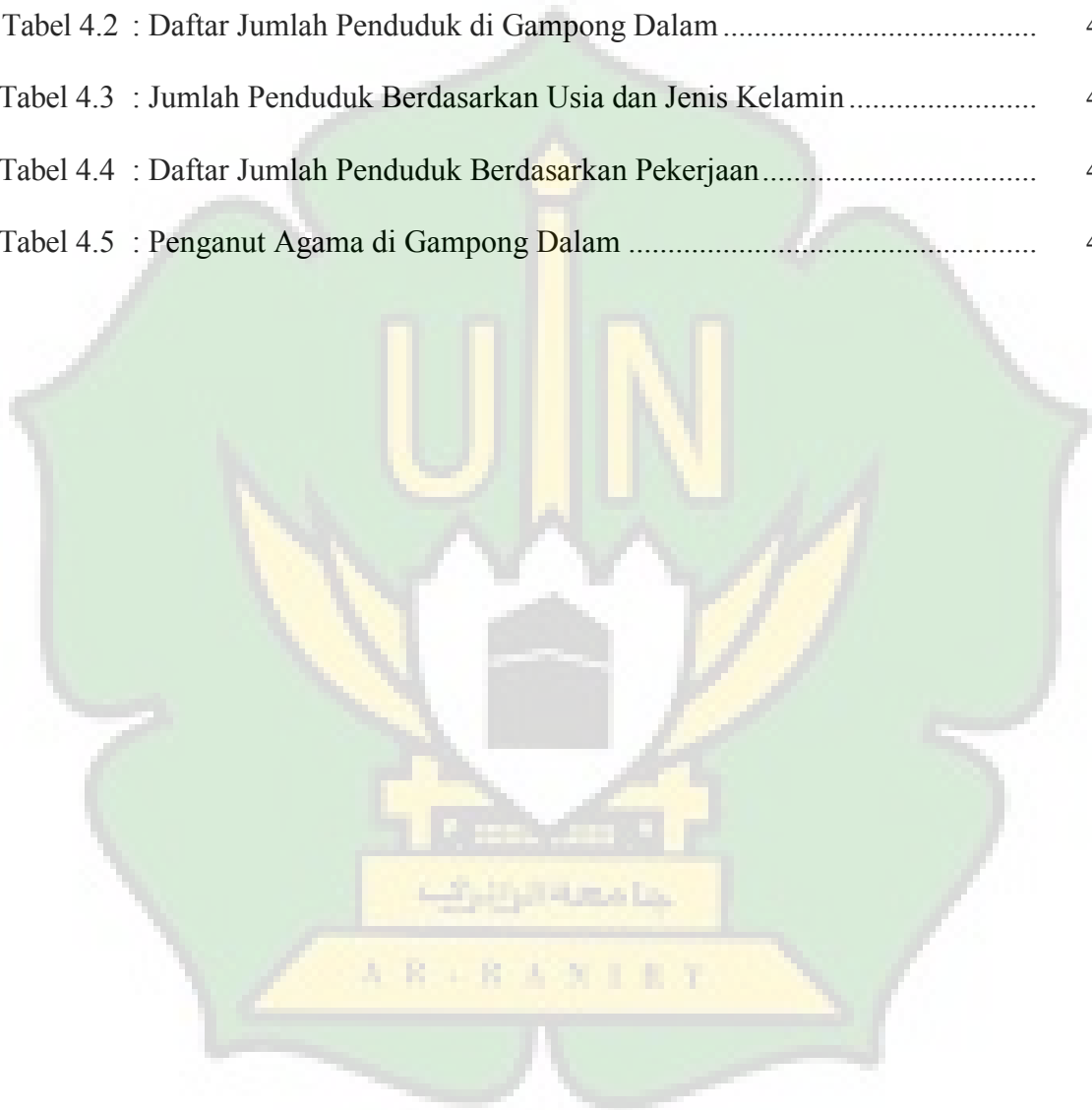
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNAYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Defenisi Operasional	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Peran Orangtua	12
1. Pengertian Orangtua	12
2. Dasar Hukum tentang Kewajiban Orangtua	13
3. Peran dan Fungsi Orangtua terhadap Anak	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua	22
B. Memperkenalkan Al-Qur'an	23
1. Pengertian Al-Qur'an.....	23
2. Fungsi Al-Qur'an.....	24
3. Memperkenalkan Pembelajaran Al-Qur'an.....	26
C. Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian	51
C. Analisi Data.....	61

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Wawancara	39
Tabel 4.1 : Daftar Pejabat di Gampong Dalam	45
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Penduduk di Gampong Dalam	45
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	45
Tabel 4.4 : Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel 4.5 : Penganut Agama di Gampong Dalam	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Permohonan Izin untuk Melakukan Penelitian

Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian di Gampong Dalam

Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Peran orangtua mendidik anaknya sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk penyajian yang dilakukan orangtua ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian, dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua kepada anak mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah, dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu peran orangtua dalam keluarga adalah membimbing anak membaca Al-Qur'an.¹

Peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak di lingkungan ada dua bentuk, yaitu: motivasi dan dukungan belajar. Motivasi dimaksud menurut Singgih Dirgagunarsa adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena tingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi.²

Anak dalam pandangan Islam adalah karunia dan amanah yang Allah swt. berikan kepada kita, keberhasilan pendidikan anak tidak akan pernah hilang dan terlepas dari tanggung jawab orangtua. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah

¹ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Insiasi Press, 2004), h. 211.

² Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), h. 92.

pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut.

Orang tua dalam kehidupan sehari-hari, baik mau secara sadar ataupun tidak sadar, telah atau akan memberikan contoh baik atau tidak kepada anaknya. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal sedang dihadapinya, memberi nasehat kepada anaknya tidak pada tempatnya, berkata kasar, orangtua terlalu mementingkan diri sendiri, membedakan sikap antara anak yang satu dengan yang lainnya bahkan dengan teman-temannya, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya.

Sikap dan tingkah laku dari beberapa contoh yang dilakukan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan anak. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orangtuanya itu termasuk sikap atau perilaku yang baik atau buruk. Inti dari sikap tersebut adalah anak telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orangtuanya dalam kehidupannya sehari-hari. Efek negatif dari sikap dan perilaku orangtua yang demikian terhadap anaknya, akan menumbuhkan sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalu dan pemalas. Sifat-sifat tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan anak pada tahap selanjutnya.³

³ Syaiful Bahri Djamarahh, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h. 24-26.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*Golden Age*” atau masa keemasan.⁴ Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki pendidikan dasar, terutama pada usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap manusia yang akan menentukan perkembangan.

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan, sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual. Perkembangan kemampuan berpikir anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 30%, dan sisanya 20% akan dicapai pada usia 18 tahun. Dengan demikian pada usia 0-4 tahun merupakan saat-saat yang penting.⁵ Berdasarkan data tersebut, maka para pendidik, perlu memperhatikan pendidikan pada usia dini. Para pendidik seperti orangtua, guru, dan masyarakat perlu menjaga, mendukung, mendidik, dan menumbuhkan perkembangan anak. Orangtua perlu melatih kemampuan fisik, kemampuan berpikir termasuk mengembangkan imajinasi anak maupun kemampuan bergaul, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu anak dapat dilakukan dengan mengajak jalan-jalan, melihat gambar, membaca dongeng atau cerita, dan cara lain yang bisa mengembangkan imajinasinya.

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Peran aktif orangtua merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran

⁴ Hery Noegroho, *Masa itu Tergantung yang Dibetikan Usia Dini*, (Bandung: Wacana Ilmu, 2006), h. 13.

⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), h. 120.

lain yang penting menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak.⁶

Peran orangtua dalam lingkungan keluarga sangat penting, oleh karena itu dalam lingkungan keluarga seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Tanggung jawab orangtua tidak boleh dilimpahkan sepenuhnya kepada orang lain, walaupun anak-anak sudah memasuki usia sekolah. Orangtua merupakan peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan paling mulia yang diberikan oleh orangtua kepada anak. Pendidikan Al-Qur'an merupakan landasan agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Pendidikan Al-Qur'an pada anak akan memberikan keberkahan kepada orang tua. Pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spritualisme Islam.⁷

Pendidikan Al-Qur'an adalah pembelajaran yang mengenalkan dan menanamkan kepada anak sejak dini tentang Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah sebuah pembelajaran yang didesain sedemikian rupa

⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) , hal. 86.

⁷ Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Jakarta : Gema Inswani, 2004), h. 67.

guna membentuk karakter anak didik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, yang bertaqwa pada Rabb-Nya, yang cerdas dan memiliki keterampilan siswa yang berkarakter namun beriman kepada Allah swt.⁸ Pendidikan Al-Qur'an yang diperkenalkan sejak dini kepada anak akan membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Penanaman sejak dini tentang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an akan berdampak sangat bagus untuk anak di masa depannya.

Muhammad Nur Abdul Hafidz menegaskan bahwa memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak akan merasakan pengaruh besar. Secara tidak langsung penanaman ruh Al-Qur'an berlangsung di dalam jiwanya. Pola pendidikan anak dan indra lainnya terarahkan pada pola yang terdapat dalam Al-Qur'an secara perlahan-lahan pula anak akan mulai terikat dengan segala apa yang tersirat dalam Al-Qur'an itu.⁹

Orangtua hendaknya dapat memberikan perhatian kepada anak-anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun orangtua telah menyerahkan anak untuk memperoleh pendidikan melalui lembaga sekolah. Karena orangtua memiliki urgensi dalam pendidikan anak. Maka peran orangtua dengan sendirinya menjadi pendidik, pengajar, dan pembimbing bagi anak-anak di rumah.

Orangtua memiliki kewajiban dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Karena selama orangtua belum menunaikan kewajiban ini kepada

⁸ Nur Komariah, *Kurikulum Berbasis Al-Qur'an (KBQ)*. Jurnal *AL-AFKAR*, Universitas Islam Indragiri. No. 1 th. III April 2015.

⁹ Muhammad Nur Abdul Hafidz. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah saw*. Terjemahan Kuswandani dkk (Bandung: Al-Bayan, 1997), h. 138.

anak, maka anak belum memperoleh hak yang sesungguhnya dalam proses pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di Gampong Dalam, peneliti menemukan bahwa setiap orangtua memiliki cara tersendiri dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anaknya. Contohnya salah seorang orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anaknya setelah shalat maghrib setiap harinya. Setiap orangtua melakukan cara ini agar dapat diterima oleh anaknya dengan baik. Peneliti juga menemukan contoh lainnya yaitu salah seorang orangtua memasukkan anaknya ke TPA/TPQ karena orangtua beranggapan anak akan lebih cepat memahami bacaan Al-Qur'an dan orangtua akan mengulang kembali apa yang telah dipelajari anaknya ketika di rumah. Ada juga orangtua memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anaknya pada waktu senggang karena kesibukkan mereka dalam mencari nafkah.¹⁰

Kajian terdahulu telah dilakukan oleh Refiena Nurluthfyani dengan judul *"Peran Orang Tua dalam Literasi Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Al Falaah Mrican D.I.Yogyakarta"* menyatakan bahwa orang tua menjadi teladan bagi anak, membimbing dalam kegiatan belajar, memberikan dukungan secara moril dan materil dalam kegiatan belajar. Kemudian pada metodologinya penelitian Refiena menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, memilih sampel secara acak, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

¹⁰ Hasil Observasi Awal, 25 Februari 2021.

dokumentasi.¹¹ Senada dengan itu Nurhayati dalam kajiannya “*Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur’an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh*” menyatakan bahwa orangtua dalam menumbuhkan minat anak baca Al-Qur’an, yang pengajaran Al-Qur’an pada anak tersebut dilakukan melalui motivasi, bimbingan belajar. Selanjutnya strategi orang tua dalam mendidik anak dengan cara melaksanakan fungsi sosialisasi berarti orang tua memiliki kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dan membutuhkan fasilitas yang memadai.¹²

Berdasarkan penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji. Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini melihat peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur’an agar dapat membedakan bunyi tiap pengucapan huruf hijaiyah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini (5-6 tahun). Sementara kajian sebelumnya fokus pada peran orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak. Subjek dalam penelitian terdahulu adalah anak usia (6-13 tahun).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peran OrangTua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur’an**

¹¹ Refiena Nurluthfyani, Jurnal: *Peran Orang Tua dalam Literasi Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TPA Al-Falaah Mrican D.I.Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Edisi Volume 8 Nomor 3 tahun 2019.

¹² Nurhayati, Jurnal: *Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur’an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh, Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1 tahun 2017.

pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas maka dapat dinyatakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Aceh Selatan?
2. Apa saja kendala orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan kontribusi khususnya bagi:

a. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperkaya pengetahuan penulis serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.

b. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini dan dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain tentang peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.

E. Defenisi Operasional

1. Peran Orangtua

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.¹³ Jadi, peran adalah status yang dipegang oleh seseorang yang diharapkan dapat bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan hak dan kewajibannya, ketika seseorang memiliki peran maka sudah sewajarnya orang tersebut menunjukkan kepantasan bahwa dia pantas menduduki peran tersebut.

Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan pembina yang berada di lingkungan keluarga.¹⁴ Sedangkan menurut Abdul Mujib orangtua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orangtuanya semua tingkah laku orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya.¹⁵ Orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap anak-anaknya, karena orang tua memiliki kewajiban untuk memperhatikan masa depan anaknya, oleh karena itu para orangtua harus berperan aktif dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya didunia yang penuh dengan rintangan ini .¹⁶ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini dari umur 4-6 tahun di Gampong Dalam

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h, 212.

¹⁴ M Arifin, *Teori-Teori Conseling Umum dan Agama* (Jakarta, Golden Terayon Press), h, 114.

¹⁵ Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2008), h, 226.

¹⁶ Syaikh Khalid Abdurrahman, *Pedoman Pendidikan Anak*, (Surakarta: Darul Ma'rifah, 2010), h, 119.

Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.¹⁷ Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.¹⁸

Memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, maksudnya yaitu tindakan orangtua dalam mengembangkan kecakapan anak untuk mengenal setiap bunyi huruf hijaiyah, kemudian dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada masa kanak-kanak harus mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an yaitu dengan memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti.

¹⁷ Salim Muhaisim, *Biografi Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya: CV. Dwi Marga, 2000), h, 1-2.

¹⁸ Azzah Zain Al Hasany, *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*, (Surakarta: Zuyad Visi Media, 2007), h, 97.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah komponen utama dalam keluarga. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah, yang dapat membentuk sebuah keluarga. Maka dari itu jelas orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan, dan mengasuh anak-anaknya untuk siap menghadapi kehidupan bermasyarakat seperti yang dilakukan oleh orangtuanya.

Orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.¹ Orangtua adalah guru dan orang terdekat bagi anak yang harus menjadi panutan dalam hidupnya. Orangtua adalah pendidik yang memberikan pendidikan, bimbingan, pengalaman dengan penuh cinta dan kasih sayang pada anak-anaknya.

Zakiah Darajat menegaskan bahwa Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.² Maka dari itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam sebuah keluarga. Pendidikan pada umumnya dalam sebuah rumah tangga bukan berpangkal tolak pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik anak, namun pendidikan secara kodrati merupakan suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangunkan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h, 63.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X, 2012), h, 35.

situasi pendidikan itu sendiri. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Ny Singgih D. Gunarsa juga menegaskan bahwa orang tua adalah individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.³ Sedangkan Miami menegaskan bahwa orangtua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing, mendidik, memberikan wawasan kepada anak-anak mereka, baik secara rohani dan moral, dalam lingkungan rumah tangga di lingkungan masyarakat.

2. Dasar hukum tentang kewajiban orangtua

Dalam agama kewajiban utama orangtua terhadap anak-anaknya adalah menjaga mereka dari azab neraka. Hal ini sesuai dengan Q.S At-Tahrim ayat 6 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُذِّهِمُ النَّاسَ وَالْجِبَارَةَ عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَا وَلَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;*

³ Ny Singgih D. Gurnasa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), h. 27

⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), h. 48

*penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*⁵ (Q.S At-Tahrim : 6)

Maksud ayat di atas adalah pedihnya siksaan yang telah dijanjikan Allah itu, tentunya apabila berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an anak dalam rumah tangga, maka yang menjadi sorotan utama adalah ibu dan ayah (orangtua) karena dari keduanya anak dilahirkan. Bahkan keduanya disebut sebagai pendidik utama dan pertama. Disebut sebagai pendidik utama karena pengaruhnya amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya dan disebut sebagai pendidik pertama, karena orangtua adalah orang yang pertama melakukan kontak dengan anaknya.

Ketika anak-anak bisa hendaknya gunakan inteleginya secara efektif, wacana Al-Qur'an harus lebih banyak diberikan, melalui Al-Qur'an akan memperoleh kerangka berpikir berperilaku. Kesadaran Qur'ani sekaligus juga bisa menjadi filter dalam pergaulan sosial.⁶

Apabila orang tua mencintai anaknya tentunya mereka secara suka rela dan tidak menemukan kesulitan walaupun kesulitan tersebut dipastikan ada, namun dapat dianggap sebagai warna -warni hidup dalam mendidik dan membina anak khususnya dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an untuk anak.

Memperkuat tentang pentingnya orang tua menerapkan peranannya itu, karena hal-hal yang telah dideskripsikan di atas, hal lain adalah karena dalam

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h, 951.

⁶ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Insisiasi Press, 2004), h, 211.

ajaran Islam, anak adalah amanat dan cobaan. Kelak amanat dan cobaan ini akan dipertanggungjawabkan di sisi Allah swt. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. al-Anfal : 28 berbunyi :

وَعَلَّمُوا أَنَّمَا آمَاكُمُ وَأَوْلَاكُمُ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَ لَا أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: *“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”*.⁷ (Q.S Al-Anfal: 28).

Peran kedua orangtua terhadap anak-anaknya tidak bisa dipandang enteng, karena setiap tindakan orangtua dalam kehidupan anak-anaknya akan menjadi harapan bagi orangtuanya nanti. Oleh karena itu Allah kembali menegaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Kahfi: 46 sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*⁸ (Q.S Al-Kahfi: 46).

Berdasarkan beberapa ayat di atas yang menunjukkan penting dan wajibnya orangtua mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca bahkan tulis Al-Qur'an agar kelak anak-anak tersebut menjadi generasi Qur'ani yang tangguh dalam menghadapi zaman.

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, H, 251.

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, H, 404.

3. Peran dan fungsi orangtua terhadap anak

Anak merupakan salah satu anugerah terindah yang diberikan oleh Allah Yang Maha Kuasa bagi setiap pasangan di dunia. Karena itu baiknya, setiap pasangan wajib menafkahi dan memberikan segala sesuatu yang terbaik untuk anaknya, agar nanti anaknya dapat berkembang dengan baik dan memiliki prestasi yang membanggakan. Salah satu hal yang dapat membantu perkembangan seorang anak menjadi lebih baik adalah dari segi pendidikan. Pendidikan nantinya akan berhubungan dengan kondisi mental dan juga kondisi pemikiran dari sang anak. Pendidikan sendiri bukan hanya sekedar materi dan juga teori di dalam sekolah, namun juga berkaitan dengan norma, tata krama, sopan satun, hingga pembentukan pola berpikir seorang anak.

Orangtua menjadi role model pertama dari seorang anak, maka orangtua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Pengajaran yang diberikan pada anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga prilaku dari seorang anak. Hal ini Sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang menjelaskan tentang kedudukan Orangtua didalam Rumah tangga sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةُ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : *“Dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. bahwasanya beliau bersabda: tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang imam adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang lelaki (kepala keluarga) adalah pemimpin yang harus bertanggung jawab kepada kesejahteraan keluarganya (istri dan anaknya), seorang wanita itu pemimpin dan ia harus bertanggung jawab terhadap rumah tangga suaminya. Seorang pelayan (karyawan) bertanggung jawab atas harta majikannya, seorang anak bertanggung jawab atas penggunaan harta ayahnya”*.⁹ (HR Bukhari)

Orangtua ingin memberikan sesuatu yang bermakna tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kebahagiaan kepada anak. Mencukupi kehidupan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis. Setiap orangtua harus memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, sehingga pendidikan yang dilaksanakan tidak lagi didasarkan kepada pendidikan dengan sistem keturunan yang diajarkan kebiasaan yang dilihat dari orangtua.

Ajaran Islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya.¹⁰ Di atas kedua landasan inilah yang merupakan

⁹ M.Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 474.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Meniyapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. (Jakarta: Amzah, 2007), h. 16

dambaan setiap orangtua muslim. Beberapa peran orangtua dalam mengajari anak, antara lain.¹¹

- a. Terjadinya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini.
- b. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
- c. Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt.
- d. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil.
- e. Memahami anak dengan segala aktifitasnya, termasuk pergaulannya.

Pendidikan anak memiliki tujuan mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang shalih dan shalihah, mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka menggapai ridha-Nya. Anak yang memiliki keimanan kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang akan dihadapi begitu berat. Hanya orang-orang yang memiliki keimanan kuat yang akan mampu bertahan menghadapi beratnya berbagai tantangan kehidupan. Orang yang semacam inilah yang harus dipersiapkan dengan pendidikan Islami yang bermula dari rumah.

Memperkenalkan bacaan Al-Qur'an harus dilakukan oleh orangtua kepada anaknya meskipun anak tersebut masih berusia dini. Sebagai orangtua, sudah menjadi kodratnya untuk selalu membimbing anak mereka agar berada di jalan yang benar, dan memiliki moral dan perilaku yang baik, maka dari itu

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.38

berikut ini adalah beberapa penjelasan tentang bagaimana peran seorang ibu dan ayah bagi anak-anak mereka :

a. Peranan Ibu

Ibulah yang memegang peran terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberikan makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.

Ibu merupakan pendidikan dasar terhadap yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Ibu memiliki tugas sebagai seorang pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, anak berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu, berlebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu akan mudah tunduk dengan pemimpinnya.¹²

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 18, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h, 81.

Adapun fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- 2) Pengasuh dan pemelihara.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati.
- 4) Pengatur dalam kehidupan rumah tangga.
- 5) Pembimbing hubungan pribadi.
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

b. Peranan Ayah

Seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak. Dari beberapa keluarga dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak.

Perlakuan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak sangat besar pengaruhnya terhadap mereka. Oleh karena itu ajaran Islam memberikan tuntunan yang baik kepada para pendidik khususnya orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama mendidik anak-anaknya agar mereka dapat berkembang secara maksimal. Adapun tuntunan dalam hal ini yang terpenting adalah:

- 1) Kasih sayang.
- 2) Lemah lembut.
- 3) Memberikan kemerdekaan.
- 4) Memberikan penghargaan.
- 5) Mendidik sesuai dengan perkembangannya
- 6) Mengarahkan kemasa depan.
- 7) Berbicara kepada mereka dengan benar, baik, lemah lembut dan mudah dimengerti.
- 8) Disiplin.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anaknya agar memiliki akhlak, aqidah yang baik, serta memiliki moral dan etika yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan menjadi modal utama dia untuk menjadi anak yang soleh dan soleha, karena bagaimanapun, anak adalah cerminan dari orangtuanya, baik dan buruknya sang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing dan mengajarkan anaknya.

Adapun indikator dari peranan orangtua dalam penelitian ini meliputi:¹⁴

- a. Memberikan perhatian
- b. Mengenal kesulitan anak
- c. Menyediakan fasilitas terhadap anak

¹³ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 115.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 66.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orangtua

Di antara beberapa peran orangtua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orangtua dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap anak, sebagai berikut :

- a. Keterbatasan waktu yang tersedia para orangtua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah ataupun TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Kesibukan yang dimiliki oleh orangtua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), orangtua lah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.

- b. Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orangtua. Tidak semua orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orangtua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orangtuanya.

- c. Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orangtua atau

guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.

- d. Efektifitas program kependidikan anak. pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada diajar oleh orangtuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mampu dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki pengaruh besar bagi pendidikan anaknya, bahkan latar belakang pendidikan orang pun juga berpengaruh bagi pendidikan anak. Karena orangtua bisa menjadi motivator dalam membentuk kepribadian anak.

B. Memperkenalkan Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, di pelajari.¹⁶ Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada

¹⁵ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cermelang Cet. 1, 2009), h. 41.

¹⁶ Aminudin, et. all, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.¹⁷

Abdul Wahhab al-Khallaf menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad saw., dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nass dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an Al-karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.

¹⁷ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), h, 1-2.

¹⁸ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2005), h, 17.

- 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
 - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam Al-Qur'an.
 - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam Al-Qur'an.
 - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.¹⁹
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
 - c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw. untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi.
 - d. Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Untuk itu dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT MQ Shihab, 2007), h, 36.

3. Memperkenalkan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an orang tua dapat menggunakan metode yang bermacam-macam. Beberapa metode memperkenalkan bacaan Al-Qur'an yaitu:

a. Metode Al-baghdadiyah

Metode Al-baghdadiyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit keabstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum kepada materi yang khusus. Ada 17 langkah kaidah Baghdadiyah yaitu:²⁰

- 1) Memperkenalkan semua huruf hijaiyah baik bentuk maupun bunyinya serta pengucapannya dengan tepat (makhrāj).
- 2) Setiap huruf hijaiyah diulang dan dikembangkan dengan syakal fathah (baris atas).
- 3) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali diberi syakal fathah (baris atas), syakal kasrah (baris bawah), syakal dammah (baris depan).
- 4) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan dengan syakal tanwin (baris dua), yang terdiri dari fathatain (baris dua di atas), kasratain (baris dua di bawah), dammatain (baris dua di depan).

²⁰Lihat, Qaedah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Ammah, Maktabah Wa Mathba'ah (Semarang: Nurczhaya, tt), h, 1-4.

- 5) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris fathah dan dihubungkan dengan bertasyid serta fathah maddah dengan alif akhirnya.
- 6) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan digabungkan dengan huruf bertasyid serta kasrah maddah dengan huruf sukun “ya” sukun diakhirinya.
- 7) Langkah ini terdiri atas enam materi, yaitu:
 - a) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan serta diakhiri oleh huruf berbaris atas.
 - b) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan dengan memberi fathah dengan alif serta diikuti oleh huruf “waw” sukun berbunyi au maddah dan diakhiri oleh huruf berbaris fathah.
 - c) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan dengan memberi dhammah dengan huruf waw sukun dan diakhiri huruf berbaris fathah.
 - d) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan dengan memberi fathah, serta diikuti huruf “ya” sukun, berbunyi ai maddah dan diakhiri huruf berbaris fathah.
 - e) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan dikembangkan dengan memberi kasrah maddah dengan huruf ya sukun dan diakhiri huruf berbaris fathah.

- f) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dan berbaris fathah dikembangkan dengan fathah maddah dengan alif dan akhiri huruf yang berbaris dan dammatain.
- 8) Langkah ini merupakan latihan keterampilan membaca ungkapan yang terdiri dari huruf-huruf yang hampir sama bentuknya tetapi berbeda.
- 9) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dengan mengembangkan materi-materi langkah ke-7 dengan huruf sukun diakhirnya.
- 10) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali dengan baris fathah diiringi huruf fathah pula, kemudian dihubungkan kepada huruf akhir bertasydid dan berbaris fathah.
- 11) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris kasrah disambung dengan huruf berbaris fathah, kemudian diakhiri oleh huruf bertasydid dan berbaris fathah.
- 12) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris dammah disambung dengan huruf berbaris fathah, kemudian diakhiri huruf bertasydid berbaris fathah.
- 13) Setiap huruf awal berbaris dammah disambung dengan huruf berbaris dan diakhiri huruf berbaris fathah. Pada langkah ini dituntut keterampilan membaca baris dammah, kasrah, dan fathah pada huruf-huruf yang bervariasi.
- 14) Pada langkah ini diperlukan huruf yang berbaris fathah maddah dengan alif diakhir/dihubungkan dengan huruf “ya” tanpa bunyi.

- 15) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris fathah maddah dengan alif, dan huruf berikutnya berbaris kasrah dan diakhiri huruf berbaris fathatain dengan huruf akhirnya.
- 16) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris fathah maddah dengan alif, huruf berikutnya berbaris kasrah diakhiri huruf berbaris dammatain.
- 17) Setiap huruf hijaiyah diulang kembali berbaris fathah, huruf berikutnya kasrah maddah dengan “ya” sukun dan diakhiri huruf berbaris dammatain.

Beberapa kelebihan kaidah Baghdadiyah yaitu:

- 1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan terintegrasi dalam setiap langkah.
- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintergrasi dalam setiap langkah.²¹

Adapun kekurangan kaidah Baghdadiyah yaitu:

- 1) Kaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.

²¹ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: STAIN Pamekasan, 2007), h, 9.

- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.
- 5) Lebih menekankan pengucapan makhraj huruf dari kelancaran membaca.
- 6) Tidak memiliki petunjuk dalam mempelajarinya, sehingga bagi mereka yang mempelajari harus dengan guru yang sudah memahaminya dengan baik.
- 7) Penyajian latihan berirama juga mengandung hafalan.

b. Metode Iqro'

Pada usia dini, anak harus diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyyah pada anak, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti. Maka untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenal huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Metode iqro' akan mempermudah orangtua dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-Qur'an pada anak.

Yuliani Nurani Sujiono menegaskan bahwa pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya.²² Maksudnya orangtua perlu memperhatikan perkembangan anak dalam membangun pengetahuannya sendiri. Anak usia dini merupakan anak yang

²² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h, 55.

sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial dan emosional.

Steven Downshen MD, dkk menegaskan bahwa anak-anak usia 4-5 tahun dapat mengikuti arahan-arahan yang kompleks dan secara antusias berbicara tentang hal-hal yang mereka kerjakan.²³ Mereka dapat membuat cerita, mendengarkan cerita dengan seksama dan bercerita ulang. Pada usia dini, anak-anak biasanya dapat memahami bahwa huruf-huruf dan angka-angka itu dapat digunakan untuk bercerita atau memberikan informasi.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' di dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja, artinya diperkenalkan huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari metode iqro' adalah untuk menyiapkan anak menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an komitmen dengan Al-Qur'an menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung metode iqro' yaitu:

²³ Steven Downshen MD, dkk, *Cerdas Menjalin Komunikasi dengan Anak Panduan Praktis dalam Memahami Perkembangan Jiwa dan Mental Anak*, (Yogyakarta: Pionir Media, 2009), h, 97.

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan orangtua yang aktif melainkan anak.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (anak yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika anak mampu membaca dengan baik dan benar orangtua dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila anak yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang yang lainnya menyimak.

Adapun faktor penghambat yaitu:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenal sejak dini.
- 2) Tidak ada metode mengajar.
- 3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode iqro' merupakan tingkat mempelajari Al-Qur'an dalam tahap dasar mengenal huruf hijaiyah dari "alif" sampai "ya" hingga melafalkan huruf hijaiyah dengan baik, sehingga dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki anak.

Kemampuan yang dimiliki anak dalam membaca Al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- 1) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- 2) Penguasaan makharijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
- 3) Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang di contohkan Rasulullah saw.²⁴

c. Meotde At-Thariqat Tarkibiyyah

Meotde At-Thariqat Tarkibiyyah (metode sintetik) adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dengan cara memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah dari huruf "alif" sampai "ya". Huruf-huruf hijaiyah ini baik namanya ataupun pelafannya ditekankan agar dihafal dan diingat oleh anak didik. Apabila anak didik telah menguasainya, maka langkah selanjutnya perkenankan tanda baca atau harakat fathah, dhammah dan kasrah. Setelah anak didik menguasainya baru disusun menjadi sebuah kata atau kalimat sampai menjadi satu ayat.

d. Metode An-nahdliyah

Metode An-nahdliyah adalah metode perkembangan dari metode Al-Baghdadi, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqro. Pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada

²⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. (*Modul Baca Tulis Al-Qur'an*. Tulungagung: IAIN Press, 2015), h, 2.

kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya metode ini menekankan pada kode ketukan.

Pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh anak, yaitu :

- 1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an.
- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program, lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan anak mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang menggunakannya atau ingin menjadi ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustad metode An-Nahdliyah.²⁵

C. Peran OrangTua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an

Usia anak 0-6 tahun merupakan usia dimana anak masih dalam keadaan suci bersih artinya orangtua memiliki peran yang besar dalam membina jiwa dan mental mereka. Dalam hal ini ayah dan ibu memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajarkan anak seperti memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, mengajarkan cara berwudhu', mengajarkan shalat, mengajarkan tentang berperilaku yang baik, serta menjelaskan tentang hal-hal yang dilarang dalam agama. Sehingga menjadi bekal ketika anak sudah dewasa.

²⁵ Maksusm Farid, dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif 1992), h, 9.

Orangtua seharusnya memberikan, mengajar dan melatih anak-anaknya mengambil air wudhu' yang sempurna, karena menjaga kebersihan paling utama dalam Islam serta mengajar dan melatih anak itu untuk melakukan cara thaharah dan juga shalat berjamaah dipimpin oleh ayah di rumah, apabila ayah tidak ada dirumah maka dipimpin oleh ibu. Apabila mesjid dekat bawalah anak ke mesjid untuk shalat berjamaah.²⁶ Dan apabila selesai shalat dianjurkan membaca Al-Qur'an adalah suatu pendidikan yang sangat kuat.

Orangtua harus menyadari bahwa memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak adalah suatu kewajiban mutlak dan harus dilaksanakan sejak dini, agar Al-Qur'an dapat membekas dalam jiwa mereka. Selain itu untuk kepentingan bacaan ibadah shalat, anak-anak harus diajarkan sejak dini membaca ayat-ayat yang dibaca dalam shalat. Orangtua wajib membimbing dan mengajarkan anak shalat sebagai tuntunan kewajiban, sebagai saranya, maka orangtua wajib memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anaknya. Islam juga memerintahkan untuk memberikan pendidikan membaca Al-Qur'an kepada anak sejak dini.

Orangtua harus memperkenalkan bacaan Al-Qur'an sejak dini sebagai langkah awal. Di mana anak usia dini memiliki kecenderungan dalam hal meniru dan mengulangi hal-hal yang dilihat dan yang dijumpainya setiap hari. Oleh karenanya dampingi anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak kecil. Pendengaran ayat Al-Qur'an melalui pengajian murottal setiap hari dalam kondisi apapun, tanpa disadari mereka akan merekam ayat tersebut.

²⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h, 86.

Anak pada awalnya hanya mendengarkannya seperti biasa, tapi lambat laun dia dapat menghafalnya. Dengan membiasakan anak mendengar bacaan Al-Qur'an maka dapat menjadikannya lebih familiar terhadap kegiatan mengaji. Jika sering diulang-ulang, memori anak akan merekamnya secara baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa orangtua sangat berperan atau menjalankan peranannya adalah orangtua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebaliknya apabila ada orangtua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa bebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orangtua yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anaknya.²⁷ Pada saat Al-Qur'an mewajibkan anak menghormati orangtuanya, pada saat itu pula ia mewajibkan orangtua mendidik anak-anaknya.²⁸

²⁷ Awwad Jaudah, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) h. 69.

²⁸ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2004) h. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.¹ Maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan dengan tujuan penelitian.² Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami data-data yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat asli yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam kecamatan Samadua.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h.157

² Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.36

B. Lokasi , Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua di Gampong Dalam. Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁴⁸ Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁴⁹ Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (), h, 43.

⁴⁸ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisa Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h, 17.

⁴⁹ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h,

peneliti.⁵⁰ Kenapa memakai *purposive sampling* karena mengambil sampel berdasarkan kriteria yang peetimbangan kepada informan, dan di sampel *purposive sampling* di karenakan wawancara ada hubungan dengan cirri-ciri khusus orangtua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dan asli penduduk Gampong Dalam. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang, dengan rincian, yaitu: orangtua anak sebanyak 9 orangtua.

C. Teknik Pengumpulan data

Penelitian akan lebih mudah jika menggunakan teknik-teknik dalam memperoleh data yang diperlukan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴ Wawancara merupakan “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden”.⁵

Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang tua yang ada di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

⁵⁰ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h, 67.

⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.82.

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: sic, 2001), h. 82

Adapun wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Adapun kisi-kisi wawancara berdasarkan indikator variabel yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator Pertanyaan
1	Peran Orangtua	1. Cara memberikan bimbingan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an 2. Cara memberikan perhatian dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an 3. Cara mengenal kesulitan anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an 4. Cara memberikan fasilitas dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an
2	Memperkenalkan Al-Qu'an	1. Cara memperkenalkan huruf hijaiyah 2. Cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar 3. Kelancaran membaca Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang profil Gampong Dalam Kecamatan Samadua serta peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah, Lembar pedoman wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara dengan Orangtua peserta didik yang ada di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Data kualitatif yang berkenaan dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzim dalam Lexy membedakan kepada tiga macam triangulasi membedakan kepada tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, metode, dan teori.⁷ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode,

⁷ Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330

atau teori untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan Peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan Al-qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Untuk memperoleh analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga proses, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan proses verifikasi data/menarik kesimpulan. Adapun penjelasan dari tiga proses tersebut adalah:

1. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸ Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang diberi kode/tanda, mana yang dibuang, dan pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang menyebar dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden, observasi, dan dokumentasi berkenaan dengan Peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Proses penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁸ Gjunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h, 307

tindakan.⁹ Setelah mengetahui data tentang peran orang tua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Desa dalam Kecamatan Samadua diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis. Pada proses penyajian data, data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan tujuan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

3. Proses verifikasi data/menarik kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.¹⁰ Setelah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diverifikasi sesuai dengan tujuan masalah peneliti yaitu Peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

⁹ Gjunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h, 308.

¹⁰ Gjunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h, 309.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografi dan Demografi

Sejarah terbentuknya Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada awalnya merupakan kumpulan pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang relative sedikit yang tersebar di kaki bukit dan sawah.

Batas Wilayah Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan:

- a. Sebelah Utara : Gampong Tengah
- b. Sebelah Selatan : Sawah Laweh
- c. Sebelah Timur : Aliran Sungai
- d. Sebelah Barat : Gampong Kota Baru.¹

Gampong Dalam termasuk berdataran tinggi yang berdekatan langsung dengan perbukitan dan sawah, selain itu gampong Dalam juga memiliki daerah alam perbukitan sebagai tempat bercocok tanam bagi masyarakat yang bergelut di bidang pertanian. Curah hujan dengan 2.861 mm - 4.245 mm Gampong Dalam termasuk daerah berhawa sedang. Adapun mata pencaharian penduduk pada waktu itu disamping bercocok tanam, sawah milik sendiri juga berkebun pala. Luas Wilayah Gampong Dalam : 117 Ha terdiri dari :

- a. Sawah Teririgasi : 21 Ha

¹ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2015).

- b. Tanah Perkebunan : 21 Ha
- c. Lahan Tidur : 1 Ha
- d. Perkarangan/Pemukiman : 3 Ha
- e. Tanah Hutan Lindung : 0 Ha
- f. Tanah Hutang Produksi : 0 Ha
- g. Tanah Hutan Konversi : 0 Ha
- h. Tanah Lainnya : 0 Ha.²

Gampong Dalam dipengaruhi oleh data letak yang berdekatan dengan perbukitan dan sawah, yang mempunyai ciri spesifik sebagai berikut :

- a. Berkembang menjadi Gampong dengan tipologi perkebunan pala dan sawah.
- b. Interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumber daya perkebunan pala dan sawah.
- c. Kepemilikan lahan perkebunan tanaman pala ± 21 Ha
- d. Kepemilikan lahan sawah tanaman padi ± 21 Ha
- e. Kawasan Pemukiman penduduk yang luasnya $\pm$ Ha.³

Tipologi perkembangan penduduk yang berkembang selanjutnya tidak terlepas dari keadaan yang ada digampong tersebut. Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan berstatus Gampong dengan rentang waktu yang berbeda hal tersebut berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang telah disahkan oleh pemerintah pusat.

² *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2016).

³ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2016).

Gampong Dalam dipimpin oleh seorang keuchik. Pergantian pimpinan Gampong Dalam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1: Daftar Pejabat di Gampong Dalam.⁴

No	Tahun	Pejabat Gampong
1	1986-2005	Keuchik Muslim
2	2006-2018	Keuchik Taharuddin
3	2019-2021	Keuchik Tarmizi

2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat Gampong Dalam berjumlah 425 jiwa, hal ini berdasarkan data Administrasi pemerintah Gampong Dalam yang tercatat secara administrasi jumlah penduduknya. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Gampong tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Daftar Jumlah Penduduk di Gampong Dalam.⁵

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	191
2	Perempuan	234
	Total	425

Klarifikasi usia dan jenis kelamin dirangkum berdasarkan hasil pendataan atau identifikasi jumlah penduduk, sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Gampong Dalam yang lebih komprehensif. Jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.⁶

⁴ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2019).

⁵ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2020).

⁶ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2020).

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-15	40	56	96
2	16-55	120	133	253
3	>55	31	45	76
		191	234	425

Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Perempuan usia produktif di Gampong Dalam Kecamatan Samadua menjadi tenaga Produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif seperti pengrajin kue pala, manisan pala dan sirup pala serta usaha-usaha lain yang diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, yang sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

Mata pencaharian pada umumnya masyarakat Gampong Dalam dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti Buruh Tani, Petani, Peternak, Pedagang, Tukang Bangunan, Sopir, Penjahit, PNS, Pensiunan, TNI/Polri, Pengrajin, Industri Kecil, Wiraswasta, lain-lain/tdk ttp. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.⁷

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh Tani	-
2	Petani	66
3	Peternak	30
4	Pedagang	4
5	Tukang Bangunan	7
6	Sopir	7
7	Penjahit	3
8	PNS	39
9	Pensiunan	7

⁷ Data Statistik, (Gampong Dalam: 2018).

10	TNI/Polri	2
11	Pengrajin	12
12	Industri Kecil	-
13	Wiraswasta	-
14	Lain-Lain/Tdk Ttp	48
	Total	225

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Gampong Dalam memiliki alternative pekerjaan selain sector PNS/TNI dan pedagang, juga memiliki lahan pekerjaan yang sangat tergantung pada letak geografis Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

3. Aspek Pelayanan Umum

a. Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah data pelayanan terhadap masyarakat baik dalam bentuk fisik maupun personal terdiri dari :

- 1) Rumah Sakit Pemerintah : 0 Buah
- 2) Rumah Sakit Swasta : 0 Buah
- 3) Rumah Bersalin : 0 Buah
- 4) Posyandu : 1 Buah
- 5) Dokter Praktek : 3 Orang
- 6) Apotik/Depot Obat : 0 Buah.⁸

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dan penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Pendidikan biasanya dan umumnya akan

⁸ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2018).

mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu juga mudah menerima informasi yang lebih maju.

Berikut daftar lembaga pendidikan yang ada di Gampong Dalam :

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1) Siswa TK | : 20 Siswa |
| 2) Siswa SD | : 21 Siswa |
| 3) Siswa SMP | : 35 Siswa |
| 4) Siswa SMA | : 17 Siswa |
| 5) Mahasiswa | : 13 Orang |
| 6) Jumlah Sekolah TK | : 1 Unit |
| 7) Jumlah Sekolah MIN | : 1 Unit. ⁹ |
| 8) Jumlah Sekolah SMP | : - |
| 9) Jumlah Sekolah SMA | : - |

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Gampong Dalam kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki mutu bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar, menengah dan atas (SLTA). Sedangkan pada tingkat mahasiswa belum termanfaatkan secara maksimal.

4. Agama

Penganut agama Masyarakat di Gampong Dalam mayoritasnya beragama Islam. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2019).

Tabel 4.5: Penganut Agama di Gampong Dalam.¹⁰

No	Agama	Jumlah	Jumlah Tempat Ibadah
1	Islam	425	1
2	Kristen	-	0
3	Protestan	-	0
4	Katolik	-	0
5	Hindu	-	0
6	Budha	-	0
	Total	425	1

5. Sarana Olah Raga

Masyarakat Gampong Dalam termasuk yang memiliki komunitas pemuda-pemudi yang sangat menggemari bidang olah raga, sehingga sarana olah raga termasuk menjadi potensi yang sangat perlu dikembangkan di Gampong Dalam tersebut. Sarana yang tersedia di Gampong Dalam selama ini termasuk memadai untuk memenuhi perkembangan olah raga di Gampong diantaranya:

- a. Lapangan Sepak Bola : 0 Buah
- b. Lapangan Bulu Tangkis : 1 Buah
- c. Lapangan Bola Volli : 1 Buah
- d. Lapangan Tennis : 1 Buah
- e. Lapangan Futsal : 1 Buah¹¹

6. Struktur Pemerintahan Gampong

Susunan Organisasi Pemerintah Gampong Dalam terdiri dari kepala gampong (Keuchik) dan perangkat gampong (Sekretaris Gampong) serta unsur kepala-kepala urusan, selain itu Kepala Dusun juga memiliki tugas yang juga

¹⁰ *Data Statistik*, (Gampong Dalam: 2015).

¹¹ *Data Statistik*, (Gampong Dalam, 2018).

strategis dalam pembinaan gampong yang terdiri keuchik, sekretaris gampong, bendahara, kepala dusun dan tuha peut. Data ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pemerintahan Gampong Dalam.¹²

No	Sistem Pemerintahan	Jumlah
1.	Kepala Gampong (Keuchik)	1
2.	Sekretaris Gampong	1
3.	Bendahara Gampong	1
4.	Kepala dusun	3
5.	Tuha Peut	7

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orangtua yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan bimbingan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, perhatian orangtua terhadap anak, mengenal kesulitan anak, menyediakan fasilitas, metode dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Bimbingan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an

Bimbingan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak dilakukan di rumah orangtua sendiri. Hal tersebut merupakan cara yang baik digunakan kepada anak agar anak paham bacaan Al-Qur'an tersebut, masing-masing orangtua memiliki cara yang berbeda

¹² *Data Statistik*, (Gampong Dalam, 2020).

dan sama dalam membimbing memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari beberapa orangtua dalam membimbing anak memperkenalkan bacaan Al-Qur'an yaitu R1, R2, R6, R7, R8 dan R9 memberikan jawaban yang hampir sama yaitu orangtua membimbing langsung anaknya di rumah karena akan lebih mudah mengontrol anaknya dibandingkan di TPA/TPQ yang terkadang hanya bermain dengan teman-temannya akhirnya tidak berkonsentrasi belajar bacaan Al-Qur'an.¹³

Uraian di atas menjelaskan bahwa cara yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak memperkenalkan bacaan Al-Qur'an di Gampong Dalam yaitu kesadaran orangtua tentang pentingnya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak sejak dini dan orangtua membimbing langsung anak-anaknya belajar bacaan Al-Qur'an agar mudah dikontrol dan dapat diketahui tingkat kemampuan serta perkembangan belajar anak.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa orangtua anak di Gampong Dalam yaitu R1, R2, R3, R4 dan R6 memberikan jawaban yang hampir sama bahwa peran orangtua dalam membimbing anak memperkenalkan bacaan Al-Qur'an yang lebih

¹³ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R6, R7, R8, R9 pada Tanggal 6, 8, 14-17 April 2021.

dominan adalah ayah dari anak, karena anak akan lebih mudah dikontrol dan patuh ketika ayahnya yang membimbing.¹⁴

Uraian di atas menjelaslah bahwa di Gampong Dalam ayah yang paling berperan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak, karena ayah di Gampong Dalam merupakan seorang guru ngaji dan lebih memudahkan untuk mengajarkan anak karena lebih memahami setiap bacaan Al-Qur'an.

Sementara itu ada beberapa orangtua di Gampong Dalam yaitu R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8 dan R9, memberikan jawaban yang hampir sama bahwa keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak sangat dibutuhkan, karena orangtua pasti menginginkan anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua berperan penting dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan pun anak sudah bisa dibiasakan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, karena tanpa adanya dampingan dari orangtua akan ada sebuah kegagalan yang akan dihadapi, karena ustad/ustadzah tidak mungkin mengawasi anak selama 24 jam.

Adapun cara orangtua dalam membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an di Gampong Dalam yaitu R2, R3, R4, R5, R7,

¹⁴ Hasil Wawancara dengan R1, R2 dan R3 pada Tanggal 6, 8, 10 April 2021 dan Hasil Wawancara dengan R4 dan R6 pada Tanggal 11, 13 April 2021.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan R1, R2 dan R3 pada Tanggal 6, 8, 10 April 2021 dan Hasil Wawancara dengan R5, R6, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 12 s/d 17 April 2021.

R8, dan R9, memberikan jawaban yang hampir sama bahwa dengan cara mengatur jadwal khusus untuk membimbing anak belajar bacaan Al-Qur'an dan biasanya anak belajar bacaan Al-Qur'an sehabis magrib sekitar 20 menit.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa orangtua orangtua sudah menentukan jadwal untuk anak belajar bacaan Al-Qur'an, selalu mengingatkan anak untuk belajar bacaan Al-Qur'an, dan membatasi waktu anak bermain. Orangtua harus selalu membiasakan dirinya untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat magrib, sehingga anak akan selalu melakukan hal tersebut. Peran orangtua dalam membimbing anak sangatlah penting, karena perkembangan pendidikan akan sulit berjalan dengan baik jika seorang anak belajar bacaan Al-Qur'an tanpa bimbingan dari orangtua, karena itu bimbingan orangtua merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orangtua secara terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan potensi anak sejak kecil sampai dewasa. Orangtua harus dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka khususnya dalam hal memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, karena orangtua merupakan faktor utama dan penentu bagi keberhasilan anak. Maka, orangtua harus memberikan bimbingan terbaik untuk anak-anaknya.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan R2 dan R3 pada Tanggal 8, 10 April 2021 dan Hasil Wawancara dengan R4, R5, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 11-12, 14-17 April 2021.

b) Perhatian orangtua terhadap anak

Perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Hal ini mendorong orangtua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga anak merasa diperhatikan dan menimbulkan semangat belajar anak. perhatian orangtua merupakan salah satu wujud tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban beberapa orangtua di Gampong Dalam yang hampir sama yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 yaitu untuk mendorong anak agar mau belajar bacaan Al-Qur'an, biasanya orangtua memberikan hadiah kepada anak agar anak mau belajar dan memotivasi anak agar lebih giat lagi dalam belajar. Orangtua sering memberikan hadiah kepada anak seperti, membawa anak bermain, memberikan mainan atau uang.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa perhatian orangtua sangat dibutuhkan oleh anak untuk belajar bacaan Al-Qur'an, karena dalam belajar dibutuhkan kemauan dan kedisiplinan yang kuat. Orangtua memotivasi anak dengan memberikan pujian dan hadiah serta memenuhi keinginan anak ketika anak mau belajar bacaan Al-Qur'an. Orangtua juga akan memberikan hukuman ketika anak tidak mau belajar bacaan Al-Qur'an.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

Adapun cara orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar di Gampong Dalam yaitu R1, R5, R6, R7 dan R9 memberikan jawaban bahwa orangtua memberikan hukuman kepada anak untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar bacaan Al-Qur'an. Hukuman disesuaikan dengan tingkat kesalahan anak agar tidak berdampak fatal bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, seperti tidak memberikan uang jajan, tidak mengizinkan anak menonton televisi atau tidak membawanya jalan-jalan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orangtua terhadap keadaan anaknya. Orangtua yang baik adalah orangtua yang memberi perhatian pada anaknya, seperti orangtua memberikan hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk perhatian orangtua dalam memotivasi anak, agar anak lebih semangat dan giat lagi dalam belajar bacaan Al-Qur'an, karena jika anak mendapatkan perhatian dari orangtua, maka sang anak akan merasa diperhatikan, dan dari bentuk memperhatikan bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung pada kebaikan.

c) Mengenal kesulitan anak

Orangtua dalam proses mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak tentunya orangtua harus mampu mengenali kesulitan yang dihadapi oleh anak. Adapun cara orangtua dalam mengenal kesulitan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan R1, R5, R6, R7 dan R9 pada Tanggal 6, 12, 13-15, 17 April 2021.

anak di Gampong Dalam yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 hampir memberikan jawaban yang sama yaitu orangtua menyuruh anak membaca Al-Qur'an kemudian memperhatikan setiap bacaan anak, jika ada kesalahan maka orangtua akan menyuruh anak untuk mengulanginya beberapa kali hingga anak benar-benar bisa.¹⁹

Uraian di atas menjelaslah bahwa orangtua di Gampong Dalam melakukan hal yang sama dalam menangani kesulitan anak dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an, maka pengulangan dalam membaca Al-Qur'an dapat lebih mempermudah anak-anak. Hal ini bisa saja disebabkan kemampuan lidah dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an akan lebih terasah dalam setiap pengulangan.

d) Menyediakan Fasilitas

Salah satu upaya yang harus dilakukan orangtua dalam menunjang keberhasilan anak dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan fasilitas belajar anak. Fasilitas merupakan wahana yang sangat dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran anak dalam belajar bacaan Al-Qur'an dan tersedianya peralatan belajar yang cukup akan membantu keberhasilan anak dalam belajar mengenal bacaan Al-Qur'an.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban beberapa orangtua di Gampong Dalam yang hampir sama yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6,

¹⁹ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

R7, R8 dan R9 bahwa orangtua sudah memenuhi fasilitas belajar anak dengan melengkapi peralatan mengajinya yaitu Al-Qur'an, leher, dan alat-alat lain yang dibutuhkan.²⁰

Uraian di atas menjelaslah bahwa untuk menunjang tumbuhnya semangat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar khususnya membaca Al-Qur'an.

e) Metode memperkenalkan bacaan Al-Qur'an

Salah satu upaya yang dilakukan orangtua dalam kelancaran anak membaca Al-Qur'an yaitu dengan memperkenalkan bacaan Al-Qur'an menggunakan metode tertentu. Metode adalah suatu teknik penyampaian kepada anak, dimaksudkan agar anak didik dapat belajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban beberapa orangtua di Gampong Dalam yang hampir sama yaitu R2, R3, R4, R7 dan R9 bahwa orangtua menggunakan metode bernyanyi pada saat memperkanlkan bacaan Al-Qur'an kepada anak, karena dengan metode bernyanyi anak akan lebih bersemangat dalam belajar bacaan Al-Qur'an.²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

²¹ Hasil Wawancara dengan R2, R3, R4, R7 dan R9 pada Tanggal 8, 10, 11, 15, 17 April 2021.

Uraian di atas menjelaslah bahwa pada saat mengajarkan anak bacaan Al-Qur'an orangtua di Gampong Dalam menggunakan metode tertentu, seperti metode bernyanyi, metode bunyi dan metode campuran. Hal ini dilakukan agar anak lebih tertarik mudah memahami dan lebih bersemangat lagi dalam belajarnya.

2. Kendala Orangtua dalam Memperkenalkan bacaan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orangtua yang telah dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu dari orangtua dan lingkungan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a) Orangtua

Orangtua juga menjadi kendala dalam proses mengenalkan Al-Qur'an pada anak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari beberapa orangtua di Gampong Dalam yang hampir sama yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 bahwa orangtua yang terlalu sibuk bekerja, sehingga tidak ada waktu atau tidak ada di rumah, sehingga tidak ada yang mengingatkan anak untuk belajar bacaan Al-Qur'an atau pergi mengaji ke TPA/TPQ.²²

Uraian di atas menjelaslah bahwa kendala bisa datang dari orangtua sendiri, karena keterbatasan waktu orangtua untuk

²² Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 6 s/d 17 April 2021.

mengenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak. Hal ini terjadi dikarenakan orangtua memiliki pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

b) Lingkungan

Lingkungan juga termasuk kendala orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari beberapa orangtua di Gampong Dalam yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, pendidikan yang didapat dari rumah sudah bagus tetapi lingkungan yang tidak mendukung proses tersebut berjalan dengan baik.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan merupakan salah satu kendala peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak, karena kondusif atau tidaknya lingkungan tetap mempunyai pengaruh pada peran orangtua terhadap anak terutama dalam proses pendidikan. Lingkungan yang kondusif akan mendukung proses pendidikan yang dilakukan orangtua sehingga tidak menjadi masalah untuk melepaskan anak beradaptasi dengan lingkungan tersebut, tetapi apabila lingkungan tidak kondusif maka tentu akan berdampak bagi anak.

²³ Hasil Wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 dan R9 pada Tanggal 6 s/d17 April 2021.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan tentang peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini terlihat pada berbagai peran orangtua diantaranya sebagai berikut:

a) Bimbingan Dalam memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an

Orangtua memiliki peran penting dalam membimbing anak sangat lah penting, karena perkembangan dan pertumbuhan anak dalam segala aspek akan sulit berjalan dengan baik jika seorang anak tidak dalam bimbingan orangtua, khususnya bimbingan belajar bacaan Al-Qur'an. Bimbingan orangtua merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orangtua secara terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan potensi anak sejak kecil sampai dewasa. Peran ayah dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an di Gampong Dalam, yakni dengan menjadi guru bagi anak secara langsung, yakni memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan dilakukan pada malam hari.

b) Perhatian orangtua terhadap anak

Perhatian merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orangtua terhadap keadaan anaknya. Orangtua yang baik adalah orangtua yang memberi perhatian pada anaknya, seperti orangtua memberikan hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk perhatian orangtua dalam memotivasi anak, agar anak lebih semangat dan giat lagi dalam belajar bacaan Al-Qur'an.

c) Mengenal kesulitan anak

Orangtua mengenal kesulitan anak dengan cara memperhatikan setiap bacaan anak, jika ada kesalahan orangtua akan mengulang lagi bacaannya, maka pengulangan dalam membaca Al-Qur'an dapat lebih mempermudah anak-anak. Hal ini bisa saja disebabkan kemampuan lidah dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an akan lebih terasah dalam setiap pengulangan.

d) Menyediakan fasilitas

Orangtua menyediakan fasilitas untuk menunjang tumbuhnya semangat belajar anak dalam membaca Al-Qur'an memang sudah menjadi kewajiban orangtua untuk melengkapi fasilitas anak agar orangtua lebih mudah memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak, seperti Al-Qur'an, lehar dan alat lainnya yang dibutuhkan.

e) Metode memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an

Metode yang biasa digunakan orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak hanya beberapa

metode saja, karena keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua, seperti metode bernyanyi, metode bunyi dan metode campuran.

2. Kendala Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

Orangtua di Gampong Dalam dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar melainkan terdapat berbagai kendala diantaranya keterbatasan waktu bersama anak karena terlalu sibuk bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga. Lingkungan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an. Pendidikan yang didapat di rumah sudah bagus tetapi lingkungan yang tidak mendukungnya. Pentingnya peranan pihak lain dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak, bahwa tidak hanya peran keluarga yang utama dan dibutuhkan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an , namun perlu juga peran pendukung yaitu lingkungan dan masyarakat agar tujuan utama tercapai. Maka yang harus diperhatikan oleh orangtua untuk mewujudkan tujuannya adalah perlunya kerjasama dengan lingkungan dan masyarakat dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini di Gampong Dalam yaitu bimbingan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an, perhatian orangtua terhadap anak, mengenal kesulitan anak, menyediakan fasilitas dan metode memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.
2. Kendala yang dialami orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an ada dua yaitu kendala dari orangtua dan lingkungan. Kendala dari orangtua dapat berupa tidak memiliki waktu karena sibuk bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga, dan kendala yang bersumber dari lingkungan adalah lingkungan yang bisa membawa dampak negatif bagi anak.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberi saran kepada :

1. Orangtua hendaknya memahami perannya dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan cara membimbing anak, meluangkan waktu untuk memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada

2. anak. Orangtua juga dapat mempelajari metode-metode lainnya agar anak tidak cepat merasa bosan.
3. Penelitian ini hanya membahas peran orangtua dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini, tidak memisahkan antara Ayah dan Ibu. Peneliti selanjutnya dapat meneliti hanya pada peran ayah atau ibu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Syaikh Khalid, (2010), *“Pedoman Pendidikan Anak”* Sukarta: Darul Ma’rifah.
- Aminudin, et. All, (2005), *“Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum”*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amin Munir Samsul, (2007) , *“Menyiapkan Masa Depan Anak Secara islami”*, Jakarta: Amzah.
- Azzah Zain Al Hasany, (2007), *“Al-Qur’an Puncak Selera Sastra”*, Surakarta: Zuyad Visi Media.
- Baharuddin, (2007) *“Psikologi Pendidikan”*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Baqi M.Fuad Abdul, (2010), *“Shahih Muslim Jilid 3*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Daradjat Zakiah, (2012), *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah,(1996), *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirgagunarsa Singgih, (1978), *“Pengantar Psikologi”*, Jakarta: Mutiara.
- Djamah Syaiful Bahri, (2004), *“Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga”*, Jakarta: Renika Cipta.
- Ghony Djunaidi & Fauzan Almansur, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Ihsan Fuad, (2008), *“Dasar-Dasar Pendidikan”*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Jaudah Awwad, (1997), *“Mendidik Anak Secara Islam”*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Kartono Kartini, (2000),*“Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta: Rajawali Press.
- MD Steven Downshen, dkk, (2009), *“Cerdas Menjalin Komunikasi dengan Anak Panduan Praktis dalam Memahami Perkembangan Jiwa dan Mental Anak”*, Yogyakarta: PionirMedia.

- Muhammad Nur Abdul Hafiddz, (1997), *“Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW”*, Bandung: Terjemahan Kuswandi dkk.
- Muhaisim Salim, (2000), *“Biografi Al-Qur’an Al-Karim”*, Surabaya: CV. Dwi Marga.
- Mujib Abdul, (2008), *“Ilmu pendidikan Islam”*, Jakarta : Kencana.
- Mutiah Diana, (2010), *“Psikologi Bermain Anak Usia Dini”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong Lexy J., (2006), *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya.
- Maksusm Farid, dkk. (1992), *“Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah”*, Tulungagung: Lp Ma’arif.
- Martono, (2010), *“Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder”*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Idrus, (2009), *“Metode Penelitian Ilmu Sosial”*, Yogyakarta: Erlangga.
- Nurhayati, 2017, Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al-Qur’an di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh, *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1.
- Noegroho Hery, (2006), *“Masa Itu Tergantung Apa Yang Diberikan Usia Dini”*, Bandung: Wacana Ilmu.
- Ny Singgih D. Gurnasa, (2005), *“Psikologi untuk Keluarga”*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Purwanto Ngalim, (2007), *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Refiena Nurluthfyani, 2019, Peran Orang Tua dalam Literasi Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di TPA Al-Falaah Mrican D.I.Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 8 No. 3.
- Riyanto Yatim, (2001), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: sic.

- Roqib, (2009), *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cermelang.
- Soerjono Soekanto, (2009), *"Sosiologi: Suatu Pengantar"*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shihab M. Quraish, (2007), *"Membumikan Al-Qur'an"*, Bandung: PT MQ Shihab.
- Slameto, (2010), *"Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono Anas, (2011), *"Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua"*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsono, (2004), *"Mencerdaskan Anak"*, Depok: Inisiasi Press.
- Sujiono Yuliani Nurani, (2011), *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, Jakarta: PT Indeks.
- Syarifuddin Ahmad, (2004), *"Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an"*, Jakarta: Gema Inswani.
- Sanafiah, Faisal, (2007), *"Format-Format Penelitian Sosial"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaini Syahminan, (1986), *"Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam"*, Jakarta: Kalam Mulia.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 6364/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 11 Desember 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Muthmainnah, MA
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Anita Novira
- NIM : 160210035
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Januari 2021





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7143/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampoeng dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ANITA NOVIRA / 160210035
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jln.Tgk. Dibrang II , Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampoeng dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 April 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAMADUA
KEUCHIK DALAM**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 067 / 2021

Keuchik Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANITA NOVIRA / 160210035**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jln. Tgk. Dibrang II, Gampong Rukoh
Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Peran Orangtua dalam Memperkenalkan Bacaan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Gampong Dalam Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Gampong Dalam, 18 April 2021
Keuchik Dalam



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERKENALKAN
BACAAN AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI
DI GAMPONG DALAM KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH
SELATAN**

Nama Desa : Gampong Dalam
Usia Anak : 5-6 Tahun
Penulis : Anita Novira
Nama Validator : Muthmainnah,MA
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu

B. Penilaian diamati dari beberapa Aspek

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian
1	FORMAT :	
	1. Sistem Penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③ 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. sebagian ada yang sama ③ 3. seluruhnya sama
	4. Tampilan instrument	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik ③ 3. Seluruh bagian instrument terlihat menarik

II	BAHASA :	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan Pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas ③ Seluruhnya Jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Baik
III	KONTEN-SUBSTANSI :	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variable yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan Jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil ③ Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum :

a) Lembar pengamatan ini :

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
- ④ Baik Sekali

b) Lembar Pengamatan ini :

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi

③ Dapat digunakan dengan sedikit revisi

4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

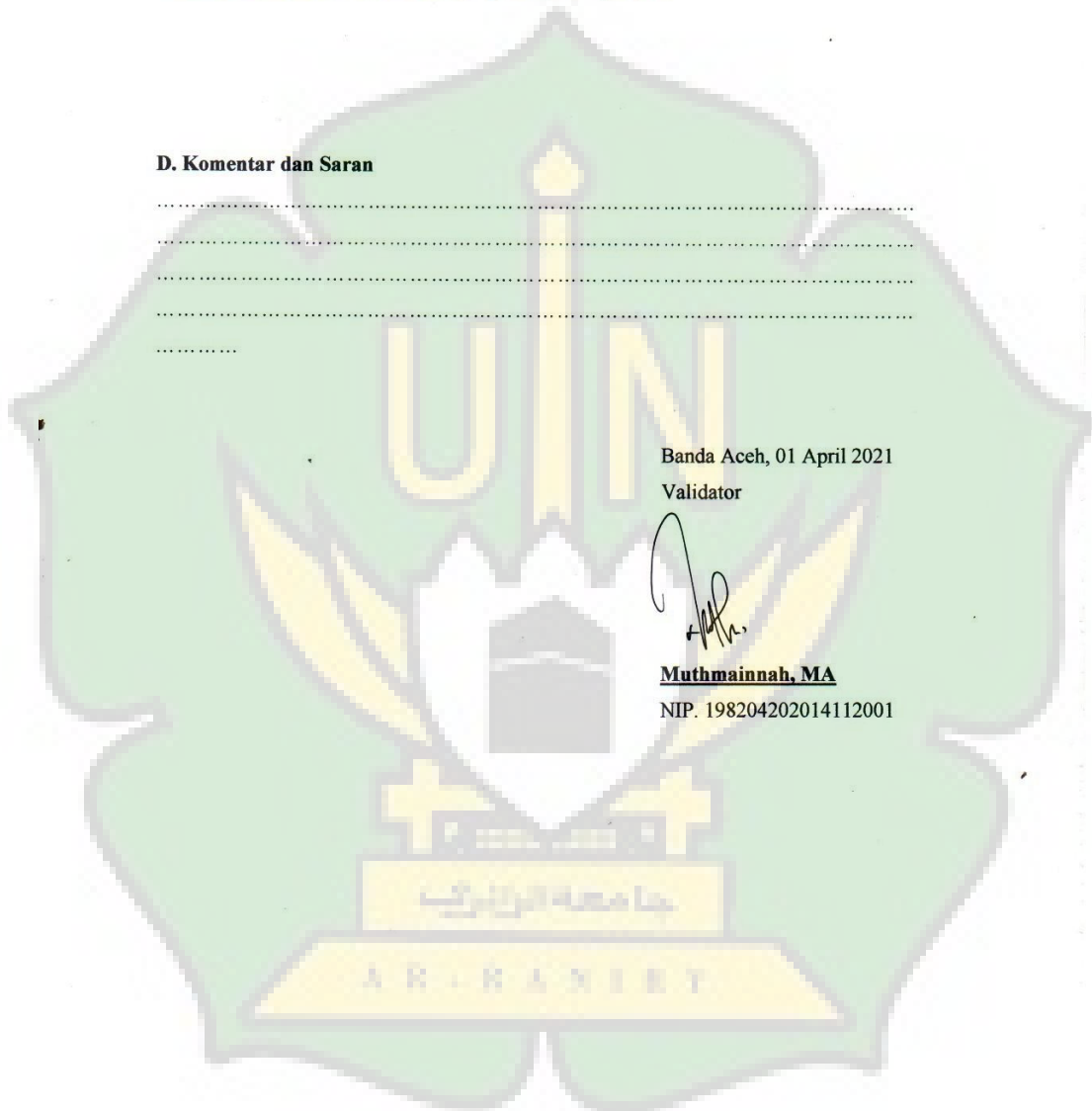
Banda Aceh, 01 April 2021

Validator



Muthmainnah, MA

NIP. 198204202014112001



PEDOMAN WAWANCARA

PERAN ORANGTUA DALAM MEMPERKENALKAN BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI GAMPONG DALAM KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH SELATAN

A. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam kegiatan membimbing anak ketika memperkenalkan bacaan Al-Qur'an ?
2. Siapakah yang lebih dominan antara bapak/ibu yang biasanya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?
3. Adakah bapak-ibu mendampingi anak ketika belajar bacaan Al-Qur'an ?
4. Apakah bapak/ibu mengatur jadwal tertentu dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak mau belajar mengenal bacaan Al-Qur'an ?
6. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau belajar mengenal bacaan Al-Qur'an ?
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengenal kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an ?
8. Media atau alat apa saja yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?
9. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?
10. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?

HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orangtua, maka diperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel berikut :

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah bapak/ibu terlibat dalam kegiatan membimbing anak ketika memperkenalkan bacaan Al-Qur'an ?	Iya, karena membimbing anak secara langsung akan lebih mudah mengontrol nya dibandingkan di TPA/TPQ.	R1
		Iya, karena kami senang sekali jika membimbing anak kami secara langsung, bisa lebih mudah mengontrolnya dan anak kami merasa dekat dengan kami.	R2
		Sering, karena anak kami lebih mudah mengerti jika orangtua yang membimbingnya secara langsung.	R3
		Sering, karena hal itu yang harus dilakukan orangtua.	R4
		Sering, karena anak kami selalu senang ketika kami yang membimbingnya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.	R5
		Iya, kami terlibat dalam kegiatan membimbing anak.	R6
		Iya, kami yang secara langsung membimbing anak.	R7
		Iya, karena anak akan lebih patuh jika orangtua yang membimbingnya.	R8
		Iya, kami yang membimbingnya.	R9
2.	Siapa yang lebih dominan antara bapak/ibu yang biasanya memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?	Ayahnya, karena anak akan lebih patuh jika ayahnya yang memperkenalkan bacaan Al-Qur'an.	R1
		Ayahnya, karena anak akan lebih serius ketika ayahnya yang memperkenalkan.	R2
		Ayahnya, karena anak saya lebih dekat dengan ayahnya.	R3

		Ayahnya, karena Ayah nya seorang guru ngaji.	R4
		Saya (ibu), karena ayahnya pulang kerja sudah malam, tetapi kalau hari sabtu dan minggu ayahnya yang mengajarkannya.	R5
		Ayahnya, karena anak akan lebih mendengarkan ayahnya.	R6
		Saya (ibu), karena anak saya lebih patuh ketika saya yang mengajarkan nya.	R7
		Saya (ibu), karena ketika saya yang mengajarkan nya anak akan lebih mudah paham.	R8
		Saya (ibu), karena saya memiliki banyak waktu dirumah.	R9
3.	Adakah bapak/ibu mendampingi anak ketika belajar bacaan Al-Qur'an ?	Ada, kami selalu mendampingi nya belajar bacaan Al-Qur'an, untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.	R1
		Ada, kami mendampingi anak belajar, agar anak tidak lupa apa yang telah dipelajari nya.	R2
		Ada, karena dengan mendampinginya anak akan merasa lebih dekat dengan orangtuanya.	R3
		Cukup sering, karena kami memiliki kesibukkan jadi tidak setiap saat kami mendampinginya, tetapi kami selalu berusaha untuk mendampingi anak disetiap kali kami memiliki waktu.	R4
		Ada, itu adalah hal yang sering kami lakukan kepada anak, dengan mendampinginya belajar bacaan Al-Qur'an.	R5

		Ada, karena kami sadar dengan mendampingi anak belajar dan mengulangi kembali yang telah dipelajarinya merupakan cara sederhana untuk membuat anak agar tidak lupa.	R6
		Ada, karena kami ingin anak kami selalu dekat dengan kami, makanya kami selalu berusaha untuk selalu mendampingi nya belajar bacaan Al-Qur'an.	R7
		Ada, kami selalu berusaha untuk selalu mendampinginya di tengah - tengah kesibuk kan kami.	R8
		Ada, karena dengan mendampinginya anak akan lebih terarah ketika belajar bacaan Al-Qur'an.	R9
4.	Apakah bapak/ibu mengatur jadwal tertentu dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?	Tidak, karena kami lebih sering menghabiskan waktu ditempat kerja, namun ketika di rumah kami selalu mengajarkan nya tetapi waktunya tidak menentu.	R1
		Ada, biasanya di malam hari sehabis shalat magrib kira-kira 20 menit	R2
		Ada, biasanya kami mengajarkan anak bacaan Al-Qur'an di malam hari setelah shalat magrib kurang lebih 20 menit	R3
		Ada, karena saya (ayah) seorang guru ngaji anak-anak digampong dalam, jadi saya selalu mengajarkannya bersama dengan anak-anak yang lain setiap malamnya sehabis shalat magrib.	R4
		Ada, kami mengajarkan anak di	R5

		malam hari sehabis shalat magrib kurang lebih 20 menit.	
		Tidak, karena kami biasanya mengajarkan anak ketika kami memiliki waktu luang saja.	R6
		Ada, setiap malam sehabis shalat magrib kira-kira 20 menit, kami selalu mengajarkannya bacaan Al-Qur'an.	R7
		Ada, setiap malam sehabis shalat magrib kami selalu berusaha mengajarkan anak disetiap kesibukkan kami.	R8
		Ada, biasanya kami mengajarkannya di malam hari sehabis magrib dan di siang hari ketika anak pulang TPA/TPQ, gunanya untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajarinya.	R9
5.	Apa yang bapak/ibu lakukan agar anak mau belajar mengenal bacaan Al-Qur'an ?	Kami memberikan anak hadiah, seperti membawa anak jalan-jalan.	R1
		Biasanya kami memberikan anak mainan ataupun memberikannya uang.	R2
		Biasanya kami memberikan hadiah kepada anak, misalnya jika anak bisa membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar, kami akan memberikan nya mainan baru ataupun membawanya bermain ditaman.	R3
		Kami memberikan hadiah kepada anak.	R4
		Biasanya kami akan membawa anak jalan-jalan atau liburan jika anak mau belajar bacaan Al-Qur'an.	R5

		Kami memberikan hadiah kepada anak.	R6
		Biasanya kami janjikan ada hadiah, hadiah nya berupa mukena baru, tas baru atau alat-alat lain yang dibutuhkan.	R7
		Biasanya memberikan hadiah agar anak mau belajar bacaan Al-Qur'an.	R8
		Biasanya memberikan hadiah kepada anak.	R9
6.	Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau belajar mengenal bacaan Al-Qur'an ?	Kami sering memberikan hukuman kepada anak ketika tidak mau belajar agar anak tidak mengulangnya.	R1
		Sering, biasanya hukuman yang kami berikan seperti tidak memberinya uang jajan.	R2
		Sering, hukuman yang kami berikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak.	R3
		Tidak, kami hanya menegurnya saja.	R4
		Iya, biasanya hukuman yang kami berikan tidak mengizinkan anak menonton Televisi.	R5
		Iya, tentu saja kami menghukumnya, dengan cara tidak memberinya uang jajan.	R6
		Iya, tentu saja	R7
		Tidak, kami hanya menegurnya saja.	R8
		Iya, kami memberikan hukuman kepada anak dengan cara tidak membawanya jalan-jalan atau bermain di taman.	R9
7.	Bagaimana cara bapak/ibu mengenal kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an ?	Biasanya kami menyuruh anak membaca Al-Qur'an, kemudian memperhatikan setiap bacaan anak.	R1
		Biasanya menyuruh anak mengulang beberapa kali bacaan Al-Qur'annya.	R2
		Biasanya memperhatikan setiap bacaan anak, agar lebih mudah mengetahui kesulitan anak.	R3
		Biasanya menyuruh anak membaca	R4

		Al-Qur'an.	
		Menyuruh anak membaca Al-Qur'an.	R5
		Memperhatikan setiap bacaan Al-Qur'an anak.	R6
		Menyuruh anak membaca Al-Qur'an.	R7
		Menyuruh anak membaca Al-Qur'an.	R8
		Biasanya memperhatikan setiap bacaan anak.	R9
8.	Media/alat apa saja yang biasanya bapak/ibu gunakan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an kepada anak ?	Al-Qur'an dan leher	R1
		Al-Qur'an, leher dan alat lain yang dibutuhkan.	R2
		Al-Qur'an dan leher.	R3
		Al-Qur'an dan leher.	R4
		Al-Qur'an dan leher.	R5
		Al-Qur'an.	R6
		Al-Qur'an dan leher.	R7
		Al-Qur'an dan alat-alat lainnya.	R8
		Al-Qur'an.	R9
9.	Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?	Biasanya kami menggunakan metode campuran, agar anak tidak merasa bosan.	R1
		Kami menggunakan metode bernyanyi agar anak lebih bersemangat.	R2
		Metode bernyanyi, karena anak akan lebih mudah memahaminya.	R3
		Menggunakan metode bunyi dengan cara mempraktekkan bacaannya dan anak akan menirunya.	R4
		Tidak menentu, karena biasanya kami menggunakan metode apa saja yang kami ketahui.	R5
		Kami biasanya menggunakan metode yang berbeda-beda agar anak tidak bosan.	R6
		Metode bernyanyi	R7
		Metode campuran, karena anak akan lebih bersemangat dengan menggunakan metode yang berbeda.	R8
		Biasanya metode bernyanyi.	R9
10.	Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam	Ada yang dari diri kami sendiri, karena kami lebih banyak	R1

	memperkenalkan bacaan Al-Qur'an pada anak ?	menghabiskan waktu untuk bekerja. Ada juga dari lingkungan yang tidak mendukung.	
		Dari orangtua sendiri, karena sibuk bekerja dan dari lingkungan ada juga.	R2
		Ada dari kami sendiri, karena kami lebih sering menghabiskan waktu diluar untuk bekerja dan ada juga dari lingkungan, karena pendidikan yang didapat dirumah sudah bagus lingkungan yang tidak mendukung.	R3
		Dari diri kami sendiri, karena kami sibuk bekerja bahkan sampai malam untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ada juga dari lingkungan yang tidak mendukung.	R4
		Ada dari kami sendiri, karena kami juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ada juga dari lingkungan yang kurang mendukung.	R5
		Ada dari kami sendiri dan ada juga dari lingkungan.	R6
		Dari orangtua sendiri dan ada juga dari lingkungan, dirumah sudah diajarkan secara baik tetapi lingkungan yang kurang mendukung.	R7
		Dari kami sendiripun juga ada, karena kami lebih sering menghabiskan waktu diluar untuk bekerja dan ada juga dari lingkungan yang tidak baik.	R8
		Dari kami sendiri dan ada juga dari lingkungan.	R9

PROFIL GAMPONG DALAM



Gambar 1: Lokasi penelitian di Gampong Dalam



Gambar 2: Kantor Keuchik



Gambar 3: Wawancara di rumah ibu Iiin dan bapak Rolan



Gambar 4: Wawancara di rumah bapak Robi



Gambar 5: Wawancara di rumah ibu Eva



Gambar 6: Wawancara di rumah ibu Fitri



Gambar 7: Wawancara di rumah ibu Ina



Gambar 8: Wawancara di rumah ibu Cucut



Gambar 9: Wawancara di rumah ibu Kasmah



Gambar 10: Wawancara di rumah ibu Uwid